

Optimalisasi Alokasi Dana Sekolah Berdasarkan Capaian Program untuk Memperkuat Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan

**Indah Yesica Pangaribuan, Diva Giria Br Sembiring, Horas Martua Asido
Pasaribu, Naomi Stepania Simorangkir, Munzir Phonna**

Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Email: indahpangaribuan2018@gmail.com , divagiria761@gmail.com ,
pasaribuhoras457@gmail.com , naomisimorangkir469@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan dana sekolah yang efektif dan akuntabel merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan program pendidikan. Alokasi anggaran yang tidak sepenuhnya didasarkan pada capaian program dapat menyebabkan penggunaan dana kurang optimal dan berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi alokasi dana sekolah berdasarkan capaian program sebagai upaya memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis keterkaitan antara perencanaan anggaran, realisasi penggunaan dana, capaian program, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi alokasi dana perlu dilakukan melalui perencanaan anggaran yang berbasis pada prioritas dan indikator capaian program, pemantauan realisasi anggaran secara berkala, serta evaluasi kesesuaian antara penggunaan dana dan hasil program. Alokasi anggaran yang mempertimbangkan capaian program dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperkuat transparansi, dan memudahkan proses pertanggungjawaban keuangan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan dana sekolah berbasis capaian program dapat menjadi strategi untuk meningkatkan akuntabilitas sekaligus memastikan bahwa anggaran pendidikan memberikan manfaat yang lebih optimal terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: alokasi dana sekolah; capaian program; akuntabilitas; pengelolaan keuangan pendidikan; anggaran pendidikan.

ABSTRACT

Effective and accountable school financial management is an important factor in supporting the achievement of educational program objectives. Budget allocation that is not fully based on program performance may result in inefficient use of funds and potentially reduce the effectiveness of educational financial management. This study aims to analyze the optimization of school fund allocation based on program achievement as an effort to strengthen accountability in educational financial management. The study employs a descriptive approach by analyzing the relationship between budget planning, the realization of fund utilization, program achievement, and school financial accountability. The results indicate that optimizing school fund allocation requires budget planning based on priorities and program achievement indicators, regular monitoring of budget realization, and evaluation of the alignment between fund utilization and program outcomes. Budget allocation that considers program achievement can improve resource-use efficiency, strengthen transparency, and facilitate financial accountability. Therefore, program-achievement-based school fund management can serve as a strategy to enhance

accountability while ensuring that educational budgets provide greater benefits for achieving learning objectives and improving the quality of education.

Keywords: school fund allocation; program achievement; accountability; educational financial management; education budget.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk karakter, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran dan kompetensi tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan sekolah menjadi bagian penting dari tata kelola pendidikan karena hampir seluruh pelaksanaan program dan kegiatan sekolah membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai. Ketersediaan dana yang cukup tanpa disertai mekanisme alokasi dan pengelolaan yang tepat belum tentu mampu menghasilkan pencapaian program yang optimal.

Pengelolaan dana sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengalokasian, penggunaan, pencatatan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Setiap dana yang diterima sekolah seharusnya diarahkan untuk mendukung prioritas program yang memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh

karena itu, proses penganggaran tidak semestinya hanya berorientasi pada penyerapan anggaran, tetapi juga harus mempertimbangkan hasil dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut. Dengan kata lain, keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya dapat dilihat dari apakah seluruh anggaran telah direalisasikan, tetapi juga dari sejauh mana anggaran tersebut mampu mendukung tercapainya target program yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan keuangan pendidikan adalah adanya kesenjangan antara perencanaan anggaran dengan capaian program. Anggaran dapat terserap secara administratif, tetapi belum tentu seluruh kegiatan yang dibiayai memberikan hasil sesuai dengan target yang direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ukuran keberhasilan pengelolaan dana sekolah perlu diperluas dari sekadar tingkat realisasi anggaran menuju penilaian berbasis kinerja dan capaian program. Apabila alokasi dana tidak dikaitkan dengan kebutuhan prioritas serta indikator keberhasilan program, terdapat kemungkinan terjadinya penggunaan anggaran yang kurang efektif, pengeluaran yang kurang memberikan dampak terhadap mutu pendidikan, serta kesulitan dalam menilai manfaat dari setiap dana yang telah dikeluarkan.

Konsep optimalisasi alokasi dana sekolah menjadi semakin penting karena sumber daya keuangan yang dimiliki satuan pendidikan pada umumnya terbatas, sedangkan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan terus berkembang. Sekolah harus mampu menentukan prioritas pembiayaan berdasarkan kebutuhan nyata dan target yang ingin dicapai. Program yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi peserta didik, peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan manajemen sekolah perlu memperoleh perhatian dalam proses pengalokasian anggaran. Dengan pendekatan tersebut, setiap rupiah yang digunakan diharapkan memiliki hubungan yang jelas dengan output dan outcome program pendidikan. Alokasi dana berdasarkan capaian program juga berkaitan erat dengan prinsip value for money, yaitu bagaimana sumber daya keuangan digunakan dengan memperhatikan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Aspek ekonomi berkaitan dengan kemampuan memperoleh sumber daya dengan biaya yang wajar, efisiensi berkaitan dengan kemampuan menghasilkan output secara optimal dari sumber daya yang tersedia, sedangkan efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan program. Dalam pengelolaan keuangan sekolah, ketiga aspek tersebut penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia tidak hanya habis digunakan, tetapi benar-benar memberikan hasil yang relevan dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, penganggaran berbasis capaian program dapat

menjadi instrumen untuk mengarahkan penggunaan dana agar lebih berorientasi pada hasil.

Selain aspek efisiensi dan efektivitas, akuntabilitas merupakan komponen utama dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Akuntabilitas mengharuskan pihak yang diberikan kewenangan untuk mengelola dana sekolah mampu menjelaskan, mempertanggungjawabkan, dan menunjukkan bukti atas penggunaan sumber daya yang dikelolanya. Pengelolaan keuangan yang akuntabel membutuhkan adanya transparansi dalam perencanaan anggaran, kejelasan dalam pelaksanaan kegiatan, pencatatan transaksi yang tertib, pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta mekanisme pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, optimalisasi alokasi dana berdasarkan capaian program tidak hanya berkaitan dengan efisiensi penggunaan anggaran, tetapi juga menjadi bagian dari upaya memperkuat akuntabilitas sekolah kepada pemerintah, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah juga semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat tidak hanya mengharapkan sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara baik, tetapi juga menginginkan adanya keterbukaan mengenai bagaimana sumber daya pendidikan digunakan dan hasil apa yang diperoleh. Dalam kondisi

tersebut, sekolah perlu memiliki sistem pengelolaan keuangan yang mampu menunjukkan keterkaitan antara dana yang dialokasikan, program yang dilaksanakan, dan hasil yang dicapai. Keterkaitan tersebut akan membuat proses pertanggungjawaban menjadi lebih substantif karena tidak berhenti pada pelaporan jumlah dana yang digunakan, tetapi juga menjelaskan manfaat dan pencapaian yang dihasilkan.

Permasalahan lainnya adalah bahwa evaluasi anggaran sekolah dalam praktiknya masih dapat lebih menitikberatkan pada aspek administratif dan kepatuhan terhadap prosedur dibandingkan dengan evaluasi terhadap hasil program. Padahal, kepatuhan administratif merupakan salah satu bagian dari akuntabilitas, bukan satu-satunya ukuran keberhasilan pengelolaan keuangan. Anggaran yang telah dibelanjakan sesuai prosedur tetap perlu dievaluasi dari sisi efektivitas dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan program. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan pengelolaan keuangan yang mengintegrasikan aspek administrasi, kinerja, dan hasil program sehingga keputusan alokasi anggaran dapat didasarkan pada informasi yang lebih objektif.

Pendekatan berbasis capaian program memungkinkan sekolah melakukan evaluasi secara lebih terarah terhadap hubungan antara anggaran dan hasil kegiatan. Melalui pendekatan ini, setiap program dapat dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas sehingga dapat diketahui apakah penggunaan dana telah

menghasilkan output sesuai target. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas anggaran pada periode berikutnya. Program yang menunjukkan capaian tinggi dan memberikan kontribusi besar terhadap tujuan pendidikan dapat dipertahankan atau dikembangkan, sedangkan program dengan capaian rendah perlu dievaluasi dari sisi desain kegiatan, kebutuhan anggaran, maupun efektivitas pelaksanaannya. Dengan demikian, proses penganggaran menjadi lebih dinamis dan berbasis pada bukti.

Optimalisasi alokasi dana berdasarkan capaian program juga dapat memperkuat siklus perencanaan-penganggaran-pelaksanaan-evaluasi dalam tata kelola sekolah. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan dan indikator capaian program. Selanjutnya, anggaran dialokasikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai indikator tersebut. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemantauan terhadap penggunaan dana dan perkembangan program. Hasil pelaksanaan kemudian dievaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian target. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan untuk memperbaiki perencanaan dan pengalokasian dana pada periode berikutnya. Siklus ini dapat menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih adaptif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif tata kelola pendidikan, keterkaitan antara anggaran dan capaian program juga dapat mengurangi risiko penggunaan

dana yang tidak sesuai dengan prioritas. Ketika keputusan anggaran didasarkan pada data capaian program, sekolah memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan kegiatan mana yang perlu mendapatkan dukungan pembiayaan. Hal tersebut sekaligus dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dan pengelola keuangan. Data mengenai tingkat pencapaian program dapat digunakan sebagai informasi manajerial untuk menentukan apakah suatu kegiatan perlu dilanjutkan, diperbaiki, dikurangi, atau dihentikan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan organisasi sekolah.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Keuangan Pendidikan

Pengelolaan keuangan pendidikan merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, penggunaan, pencatatan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan pada satuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada bagaimana dana tersedia dan dibelanjakan, tetapi juga bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang berfungsi memastikan bahwa sumber daya yang

terbatas dapat diarahkan kepada kegiatan yang menjadi prioritas.

Pengelolaan keuangan yang baik harus didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Transparansi memberikan kesempatan kepada pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan dana, sedangkan akuntabilitas menekankan kewajiban pengelola untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan penggunaan sumber daya. Efektivitas berkaitan dengan kemampuan anggaran dalam mencapai tujuan program, sementara efisiensi berkaitan dengan kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan sumber daya yang tersedia.

Dalam konteks sekolah, pengelolaan keuangan harus diselaraskan dengan perencanaan program dan tujuan satuan pendidikan. Artinya, anggaran tidak seharusnya berdiri sendiri, tetapi menjadi instrumen untuk mendukung pencapaian program sekolah. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai perencanaan program → pengalokasian anggaran → pelaksanaan program → pencapaian program → evaluasi → perbaikan alokasi anggaran. Siklus tersebut memungkinkan pengelolaan dana sekolah dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis hasil.

Teori Anggaran Pendidikan

Anggaran merupakan rencana keuangan yang menggambarkan kebutuhan sumber daya untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam periode tertentu.

Dalam organisasi pendidikan, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, koordinasi, pengendalian, evaluasi, dan pertanggungjawaban. Anggaran membantu sekolah menentukan prioritas penggunaan sumber daya sehingga dana yang tersedia dapat diarahkan kepada kegiatan yang memberikan manfaat terbesar bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Anggaran pendidikan tidak hanya menunjukkan jumlah dana yang akan digunakan, tetapi juga mencerminkan prioritas kebijakan dan program sekolah. Oleh karena itu, kualitas suatu anggaran dapat dilihat dari tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan dan sasaran pendidikan. Anggaran yang disusun tanpa mempertimbangkan prioritas program berpotensi menghasilkan penggunaan sumber daya yang tidak optimal.

Dalam pendekatan penganggaran berbasis kinerja, penyusunan anggaran tidak hanya mempertimbangkan besarnya input atau dana yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan output dan hasil yang ingin dicapai. Pendekatan ini menjadikan indikator kinerja sebagai salah satu dasar dalam menentukan kebutuhan anggaran. Dengan demikian, alokasi dana sekolah dapat diarahkan kepada program yang memiliki tujuan, indikator, target, dan hasil yang jelas.

Optimalisasi Alokasi Dana Sekolah

Optimalisasi merupakan upaya untuk memperoleh hasil yang paling baik dari sumber daya yang tersedia. Dalam konteks keuangan sekolah, optimalisasi alokasi dana berarti mengarahkan sumber daya keuangan secara tepat berdasarkan kebutuhan,

prioritas, target, serta kontribusi masing-masing program terhadap tujuan pendidikan.

Dana sekolah pada dasarnya memiliki keterbatasan, sementara kebutuhan pendidikan relatif luas. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu menentukan prioritas dalam penggunaan dana. Program yang memiliki urgensi tinggi dan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan perlu mendapatkan alokasi anggaran yang memadai. Sebaliknya, kegiatan yang memiliki tingkat prioritas rendah perlu dievaluasi agar tidak mengurangi kemampuan pembiayaan terhadap program yang lebih strategis.

Optimalisasi alokasi dana juga tidak dapat hanya dinilai berdasarkan tingkat penyerapan anggaran. Tingginya realisasi anggaran belum tentu menunjukkan bahwa dana telah digunakan secara optimal. Penilaian harus mempertimbangkan hubungan antara input, output, dan outcome. Sebagai contoh, apabila suatu program menggunakan seluruh anggaran yang tersedia tetapi tidak mencapai target yang ditetapkan, maka program tersebut perlu dievaluasi dari sisi efektivitas dan efisiensi.

Oleh karena itu, optimalisasi alokasi dana sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas sekolah;
2. menetapkan target dan indikator capaian program;
3. mengalokasikan dana sesuai kebutuhan program;
4. melakukan monitoring terhadap penggunaan dana;
5. membandingkan realisasi dengan target program;

6. mengevaluasi efektivitas penggunaan dana; dan
7. menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan anggaran berikutnya.

Penganggaran Berbasis Kinerja

Penganggaran berbasis kinerja merupakan pendekatan penganggaran yang menghubungkan alokasi sumber daya dengan target kinerja yang hendak dicapai. Dalam pendekatan ini, anggaran tidak hanya dipandang sebagai daftar penerimaan dan pengeluaran, tetapi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu.

Penganggaran berbasis kinerja memiliki relevansi yang kuat dengan pengelolaan dana sekolah karena memungkinkan setiap penggunaan anggaran dikaitkan dengan program dan indikator keberhasilan. Sekolah dapat mengetahui berapa besar dana yang dialokasikan untuk suatu kegiatan, apa target yang ingin dicapai, serta sejauh mana hasil yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut.

Pendekatan ini mendorong terjadinya perubahan orientasi pengelolaan keuangan dari “berapa banyak dana yang dibelanjakan” menjadi “apa yang dihasilkan dari dana yang dibelanjakan.” Dengan demikian, ukuran keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya berdasarkan kepatuhan terhadap anggaran, tetapi juga berdasarkan pencapaian tujuan program.

Capaian Program Pendidikan

Capaian program merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam memenuhi target atau tujuan yang telah ditetapkan. Capaian tersebut dapat diukur melalui indikator yang

telah ditentukan pada tahap perencanaan. Indikator dapat berupa output maupun outcome, tergantung pada karakteristik program.

Dalam pengelolaan keuangan sekolah, capaian program memiliki peran penting karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan dana. Perbandingan antara target dan realisasi dapat menunjukkan apakah suatu program berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Secara sederhana, tingkat capaian program dapat dihitung dengan rumus: $\text{Tingkat Capaian Program} = (\text{Realisasi Capaian} / \text{Target Capaian}) \times 100\%$

Informasi mengenai tingkat capaian tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan anggaran. Program yang menunjukkan capaian baik dan memiliki kontribusi besar terhadap tujuan sekolah dapat memperoleh dukungan anggaran secara berkelanjutan. Sementara itu, program dengan capaian rendah perlu mendapatkan evaluasi sebelum dilakukan penambahan anggaran.

8. 6. Konsep Efektivitas dan Efisiensi Anggaran

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua konsep penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan program, semakin tinggi pula efektivitasnya.

Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Penggunaan dana dikatakan efisien apabila hasil yang dicapai

dapat diperoleh dengan penggunaan sumber daya yang relatif optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran yang terukur mengenai optimalisasi alokasi dana sekolah berdasarkan capaian program serta kaitannya dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan, alokasi, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan berdasarkan capaian program. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah secara sistematis untuk mengetahui kecenderungan jawaban dan tingkat penilaian responden terhadap masing-masing indikator penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2024. Pemilihan mahasiswa Pendidikan Bisnis 2024 sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari lingkungan akademik yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan pendidikan, manajemen, serta penggunaan sumber

daya dalam mendukung pencapaian program pendidikan.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026, dengan tahapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2024 yang berjumlah 44 mahasiswa.

Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah:

$N = 44$ mahasiswa

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian, seluruh mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2024 yang berjumlah 44 mahasiswa dijadikan sebagai responden penelitian.

Jumlah sampel = 44 mahasiswa.

Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap optimalisasi alokasi dana berdasarkan capaian program dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berkaitan dengan optimalisasi alokasi dana dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Variabel X: Optimalisasi Alokasi Dana Sekolah Berdasarkan Capaian Program

Variabel ini menggambarkan sejauh mana alokasi dana diarahkan berdasarkan kebutuhan, prioritas, target, serta hasil atau capaian program yang telah ditetapkan.

Indikator yang digunakan meliputi:

1. kesesuaian alokasi dana dengan kebutuhan program;
2. penetapan prioritas penggunaan dana;
3. kesesuaian anggaran dengan target program;
4. efisiensi penggunaan dana;
5. efektivitas penggunaan dana; dan
6. evaluasi alokasi dana berdasarkan capaian program.

Variabel Y: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan

Variabel ini menggambarkan kemampuan pengelola pendidikan dalam mempertanggungjawabkan proses perencanaan, penggunaan, pelaporan, dan hasil pemanfaatan dana pendidikan.

Indikator yang digunakan meliputi:

1. transparansi pengelolaan dana;
2. keterbukaan informasi keuangan;
3. ketepatan penggunaan dana;
4. kelengkapan pelaporan;
5. pertanggungjawaban penggunaan dana;
6. pengawasan pengelolaan dana; dan

7. keterkaitan penggunaan dana dengan hasil program.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada 44 mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2024.

Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pendidikan dan penganggaran berbasis kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Statistik K-S	Sig.
0,101	0,727

Interpretasi: nilai Sig. 0,727 > 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Komponen	Sig.	Keputusan
Linearity	0,042	Linear
Deviation from Linearity	0,189	Tidak terdapat penyimpangan linearitas

Interpretasi: nilai Deviation from Linearity 0,189 > 0,05, sehingga hubungan X dan Y dapat dianggap linear.

Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	1,621	0,279	5,819	0,000
Optimalisasi Alokasi Dana (X)	0,586	0,083	7,094	0,000

R dan R Square

R	R Square	Adjusted R Square
0,738	0,545	0,534

Artinya, terdapat hubungan positif yang kuat antara optimalisasi alokasi dana sekolah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Nilai R Square 0,545 berarti X menjelaskan sekitar 54,5% variasi Y, sedangkan 45,5% lainnya dijelaskan faktor lain di luar model.

Uji t

Varia bel	t hitu ng	t tab el	Sig .	Keput usan
X → Y	7,094	2,018	0,000	H ₀ ditolak

Karena $7,094 > 2,018$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, maka optimalisasi alokasi dana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Persamaan Regresi

$$Y = 1,621 + 0,586X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan optimalisasi alokasi dana

sekolah diperkirakan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan sebesar 0,586 satuan.

Keputusan Hipotesis

H₀: Optimalisasi alokasi dana sekolah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

H₁: Optimalisasi alokasi dana sekolah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Keputusan: H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data simulasi terhadap 44 responden, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,727. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,189. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara optimalisasi alokasi dana sekolah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Oleh karena itu, model regresi linear sederhana dapat digunakan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,621 dan koefisien regresi variabel optimalisasi alokasi dana sekolah sebesar 0,586. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,621 + 0,586X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan optimalisasi alokasi dana sekolah

diikuti dengan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,738 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,545 menunjukkan bahwa optimalisasi alokasi dana sekolah mampu menjelaskan sebesar 54,5% variasi akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Adapun sebesar 45,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,094, sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan $df = 42$ sebesar 2,018. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan data simulasi ini, optimalisasi alokasi dana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Pembahasan

Hasil simulasi menunjukkan bahwa semakin optimal alokasi dana sekolah berdasarkan kebutuhan dan capaian program, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa pengalokasian dana yang diarahkan pada prioritas program, target yang jelas, serta evaluasi terhadap capaian program dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Optimalisasi alokasi dana juga dapat memperkuat akuntabilitas karena penggunaan anggaran menjadi lebih

terarah dan dapat dikaitkan dengan hasil program yang telah ditetapkan. Ketika perencanaan anggaran disusun berdasarkan prioritas, realisasi penggunaan dana dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih sistematis. Kondisi tersebut dapat mendorong transparansi, efisiensi, efektivitas, serta pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Nilai R Square sebesar 54,5% menunjukkan bahwa optimalisasi alokasi dana merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menjelaskan variasi akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Namun, masih terdapat 45,5% variasi yang berasal dari faktor lain, seperti transparansi, sistem pengawasan, kompetensi pengelola keuangan, kepemimpinan, sistem pelaporan, serta mekanisme pengendalian internal. Oleh sebab itu, peningkatan akuntabilitas tidak hanya bergantung pada optimalisasi alokasi dana, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai aspek tata kelola keuangan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data simulasi terhadap 44 responden mengenai optimalisasi alokasi dana sekolah berdasarkan capaian program dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel menunjukkan arah yang positif. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,586, yang menunjukkan bahwa peningkatan optimalisasi alokasi dana sekolah

diikuti oleh peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,094 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa optimalisasi alokasi dana sekolah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan diterima. Temuan simulasi ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana yang disesuaikan dengan kebutuhan, prioritas, target, dan capaian program berpotensi memperkuat pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,545 menunjukkan bahwa optimalisasi alokasi dana sekolah mampu menjelaskan sebesar 54,5% variasi akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Sementara itu, sebesar 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan tidak hanya memerlukan optimalisasi alokasi dana, tetapi juga perlu didukung oleh transparansi, pengawasan, kompetensi pengelola keuangan, sistem pelaporan, dan pengendalian internal yang baik.

Secara keseluruhan, hasil simulasi memberikan gambaran bahwa pendekatan pengelolaan anggaran berbasis capaian program dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan. Alokasi dana yang dikaitkan dengan target dan hasil program memungkinkan penggunaan anggaran menjadi lebih terarah, efisien, efektif, dan mudah dipertanggungjawabkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pengelola pendidikan perlu meningkatkan penerapan alokasi anggaran berbasis capaian program dengan menetapkan prioritas penggunaan dana berdasarkan kebutuhan dan target program yang terukur. Setiap alokasi dana sebaiknya memiliki keterkaitan yang jelas dengan kegiatan dan hasil yang ingin dicapai.

Kedua, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala dengan membandingkan antara rencana anggaran, realisasi penggunaan dana, dan capaian program. Evaluasi tersebut penting untuk mengidentifikasi penggunaan dana yang kurang efektif sekaligus menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian alokasi anggaran pada periode berikutnya.

Ketiga, pengelolaan keuangan pendidikan perlu memperkuat transparansi dan sistem pelaporan. Informasi mengenai perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana sebaiknya disusun secara jelas, sistematis, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keempat, perlu ditingkatkan pengawasan dan pengendalian internal dalam setiap tahapan pengelolaan dana. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dapat meminimalkan kesalahan penggunaan anggaran serta meningkatkan kepatuhan terhadap perencanaan dan tujuan program.

Kelima, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi

memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan, seperti transparansi, kompetensi pengelola keuangan, efektivitas pengawasan, kepemimpinan, sistem pengendalian internal, dan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar* (Edisi 3). Erlangga.
- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework. *European Law Journal*, 13(4), 447–468.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- Brinkerhoff, D. W. (2004). Accountability and health systems: Toward conceptual clarity and policy relevance. *Health Policy and Planning*, 19(6), 371–379.
<https://doi.org/10.1093/heapol/czh052>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan kesetaraan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Edisi terbaru). Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Andi.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen kinerja sektor publik* (Edisi 3). UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi sektor publik* (Edisi revisi). UII Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *The funding of school education: Connecting resources and learning*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264276147-en>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia*

- Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Renzio, P. de. (2006). *Aid, budgets and accountability: A survey article.* Development Policy Review, 24(6), 627–645. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7679.2006.00354.x>
- Sagala, S. (2013). *Administrasi pendidikan kontemporer.* Alfabeta.
- Schillemans, T. (2013). The public accountability review: Preparing a new research agenda. *Public Management Review*, 15(5), 650–663. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.732115>
- Sedarmayanti. (2012). *Good governance: Kepemerintahan yang baik dan good corporate governance.* Mandar Maju.
- UNESCO. (2017). *Global education monitoring report 2017/8: Accountability in education: Meeting our commitments.* UNESCO.
- World Bank. (2018). *World development report 2018: Learning to realize education's promise.* World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1>
- World Bank. (2020). *Education finance watch 2020.* World Bank.
- Yunas, N. S. (2017). Efektivitas e-budgeting dalam pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 3(2), 102–109.